

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

RIFKI YAZID BAMAI SYARAH

Rifkiyazid23@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

Profit or earnings is one of the main objectives of the establishment of the company. When the profit cannot be obtained, the company will not be able to fulfill other objectives i.e.: The continuous growth (going concern) and social responsibility (corporate social responsibility). This research is aimed to examine the influence of liquidity, activity and firm size to the profitability through the financial statements which have been prepared by the mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is 41 mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples are mining companies in 2011-2015 periods. The numbers of samples are 5 companies which have been selected by using purposive sampling method. The purposive sampling method has been carried out based on certain criteria. The hypothesis test has been carried out by using multiple linear analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23rd version. The result of the research which has been done by using multiple linear regression shows that only activity which give significant influence to the profitability whereas liquidity and firm size give no significant influence to the profitability of mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, activity, firm size and, profitability

ABSTRAK

Laba atau profit adalah salah satu tujuan utama didirikannya setiap perusahaan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (going concern) dan tanggung jawab sosial (corporate sosial responsibility). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 41 perusahaan. Sampel yang diambil adalah perusahaan pertambangan selama periode 2011-2015. Total sampel penelitian adalah 5 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. Hasil penelitian dengan regresi linier berganda menyatakan bahwa variabel aktivitas saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Laba atau *profit* adalah salah satu tujuan utama didirikannya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate sosial responsibility*). Perkembangan usaha saat ini semakin meningkat guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan persaingan yang kompetitif, khususnya antar perusahaan yang sejenis. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan. Menurut Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Agar dapat meningkatkan profitabilitasnya, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan ukuran perusahaan.

Menurut Harahap (2010:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap hutang yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian (Harahap, 2010:306).

Selain rasio likuiditas dan rasio *leverage*, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran (*turnover*), dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak semua faktor yang mempengaruhi profitabilitas akan diteliti, dari kajian peneliti yang terdahulu, ditemukan perbedaan pada beberapa faktor yaitu likuiditas, aktivitas dan, ukuran perusahaan. Dari hasil penelitian Malik *et al.* (2016:69-74) ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Ambarwati *et al.* (2014:1-11) dan Sanjaya *et al.* (2015:2350-2359) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas. Begitu juga pada penelitian Ambarwati *et al.* (2014:1-11) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Sanjaya *et al.* (2015:2350-2359) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan yang terakhir pada penelitian Niresh dan Velnampy (2014:57-64) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Ambarwati *et al.* (2014:1-11) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk menganalisis apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, (2) Untuk menganalisis apakah aktivitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, (3) Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis yang di dalamnya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Murhadi, 2013:1).

Menurut Kasmir (2011:10) ada beberapa tujuan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu sebagai berikut : (1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (2) Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini, (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu, (4) Memberikan informasi mengenai biaya-biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan permodalan perusahaan, (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut ikatan akuntansi indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini : (1) Neraca, neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban dan modal perusahaan. Neraca perusahaan juga disajikan sedemikian rupa yang menunjukkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan sebagai proses penyajian secara wajar, (2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian, (3) Laporan arus kas, laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, (4) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan, (5) Catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan meliputi atas penjelasan negatif atau rincian jumlah yang tertera pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapakah perusahaan itu menanggung risiko. Brigham dan Houston (2009:95) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid.

Aktivitas

Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai rasio manajemen aktiva merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Menurut Brigham dan Houston (2009:97), rasio aktivitas adalah serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivanya. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya, dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.

Ukuran Perusahaan

Menurut Harjito dan Martono (2012:53) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditor, analisis konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak lainnya.

Munawir (2007:19) menyatakan bahwa : “Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor”. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) yang ditentukan berdasarkan total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005:59).

Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:196).

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain adalah : (a) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (b) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (c) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (d) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (e) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Sementara itu, manfaat yang diperoleh bagi perusahaan maupun pihak lain adalah : (a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, (b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (e)

Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2012:198).

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dilakukan oleh (1) Raza *et al.* (2015) dengan judul *impact of working capital management on profitability: evidence from Pakistan oil sector* yang hasilnya adalah manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) Niresh dan Velnampy (2014) dengan judul *firm size and profitability: a study of listed manufacturing firms in Sri Lanka* yang hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, (3) Malik *et al.* (2016) dengan judul *impact liquidity on profitability: a comprehensive case of Pakistan's private banking sector* yang hasilnya adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (4) Ambarwati *et al.* (2014) dengan judul pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang hasilnya adalah modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (5) Sanjaya *et al.* (2015) dengan judul pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT PLN (Persero) yang hasilnya adalah aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Perusahaan dihadapkan pada masalah pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur (Nazir dan Afza, 2009:19-30).

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Total asset turnover menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. *Total asset turnover* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan, bila nilai *total asset turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut teori *critical resources*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan

berdampak pada semakin luasnya pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, maka perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi, dengan begitu laba perusahaan akan meningkat (Kusuma, 2005:84-85).

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan total 41 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015, (2) Perusahaan pertambangan yang digunakan termasuk ke dalam sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi dan sub sektor pertambangan logam dan mineral, (3) Perusahaan pertambangan yang digunakan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah yang telah diaudit selama periode 2011-2015, (4) Perusahaan pertambangan yang diteliti memiliki kelengkapan data yaitu neraca dan laporan laba rugi berturut-turut selama periode 2011-2015.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah : (a) Ratu Prabu Energi Tbk, (b) Elnusa Tbk, (c) Aneka Tambang (Persero) Tbk, (d) Cita Mineral Investindo Tbk, (e) Timah (Persero) Tbk.

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. Jenis data dokumenter antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan. Data dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2011-2015. Adapun data dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu melihat, mempelajari, mengutip catatan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan di BEI. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan (laporan neraca, laporan laba rugi) mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (LK)

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yang diproyeksikan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* menurut Brigham dan Houston (2009:95) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Total Assets Turnover (AK)

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover* yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung melalui pembagian antara penjualan bersih dengan total asetnya. Rumus untuk mencari *total asset turnover* menurut Brigham dan Houston (2009:100) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Total Assets (UP)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset. Ukuran perusahaan ini dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai *total assets* dibentuk menjadi logaritma natural. Konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data *total assets* terdistribusi normal. Rumus untuk mencari *total asset* adalah *log of total assets*.

Return on Assets (PF)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* yang merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* menurut Brigham dan Houston (2009:109) adalah perbandingan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan total aktiva dikalikan 100%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), *minimum* dan *maximum* serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (PF), *current ratio* (LK), *total asset turnover* (AK) dan *total assets* (UP). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PF	25	-,151	,273	,05736	,088843
LK	25	,754	10,760	2,39524	1,996981
AK	25	,005	1,636	,69428	,447186
UP	25	14,163	17,229	15,42204	,931490
Valid N (listwis)	25				

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 25 sampel, dari sampel ini nilai terkecil untuk variabel *return on asset* (PF) adalah -0,151 dan terbesar adalah 0,273. Rata-rata *return on asset* (PF) dari 25 sampel adalah 0,5736 dengan standar deviasi sebesar 0,88843.

Berdasarkan data tersebut diketahui pula nilai terkecil untuk variabel *current ratio* (LK) adalah 0,754 dan terbesar adalah 10,760. Rata-rata *current ratio* (LK) adalah 2,39524 dengan standar deviasi sebesar 1,996981. Data selanjutnya yaitu variabel *total asset turnover* (AK)

yang memiliki nilai terkecil 0,005 dan terbesar adalah 1,636. Rata-rata *total asset turnover* (AK) adalah 0,69428 dengan standar deviasi 0,447186.

Hasil output tersebut juga menunjukkan nilai terkecil untuk *total assets* (UP) adalah 14,163 dan terbesar 17,229. Rata-rata *total assets* (UP) adalah 15,42204 dengan standar deviasi 0,931490.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *total assets* terhadap variabel dependen *return on assets*. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,103	,231		-,444	,662
LK	,011	,007	,250	1,554	,135
AK	,136	,031	,687	4,420	,000
UP	,003	,015	,026	,165	,870

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PF = -0,103 + 0,011 LK + 0,136 AK + 0,003 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

PF = *return on assets*

LK = *current ratio*

AK = *total assets turnover*

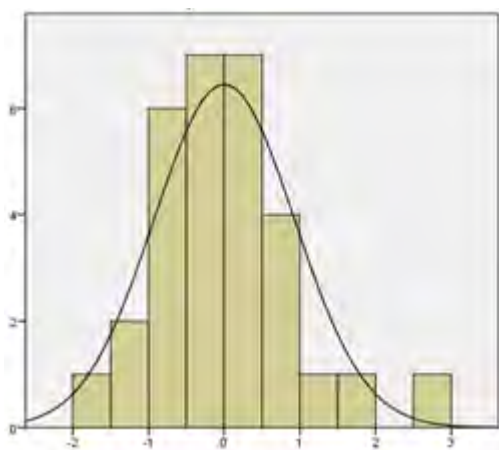
UP = *total assets*

ε = kesalahan atau gangguan

Berdasarkan persamaan regresi dan Tabel 2 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) besar nilai konstanta (α) adalah -0,103 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover* dan *total assets* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *return on assets* akan turun sebesar 0,103, (2) Koefisiensi regresi *current ratio*, besar nilai *current ratio* adalah 0,011 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *current ratio* dan *return on assets*. Setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,011, (3) Koefisiensi regresi *total asset turnover*, besar nilai *total asset turnover* adalah 0,136 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *total asset turnover* dan *return on assets*. Setiap kenaikan *total asset turnover* sebesar 1% maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,136, (4) Koefisiensi regresi *total assets*, besar nilai *total assets* adalah 0,003 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *total assets* dan *return on assets*. Setiap kenaikan *total assets* sebesar 1% maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,003.

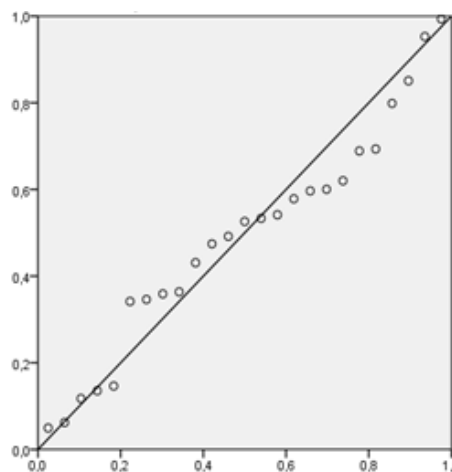
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Gambar 1
Normal Probability Plot



Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram maupun normal p-plot residual dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *varians inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batas dari nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem multikolinieritas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constan)		
LK	,922	1,085
AK	,985	1,015
UP	,932	1,073

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 3 diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover* dan *total assets* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover* dan *total assets* tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji durbin-watson (DW test). Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

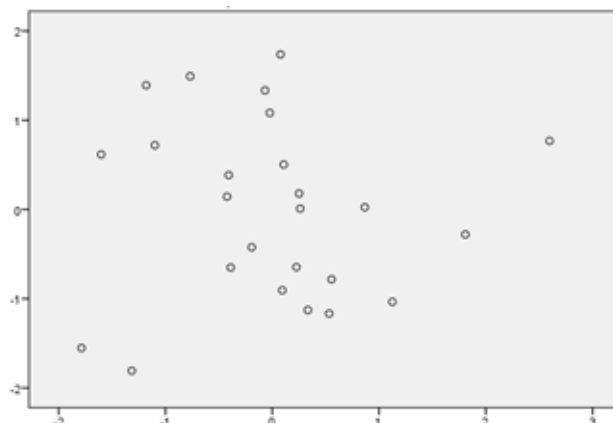
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,708 ^a	,501	,430	,067095	2,033

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,033, sedangkan nilai dl diperoleh sebesar 1,1228 dan nilai du sebesar 1,654. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW sebesar 2,033 lebih kecil dari 4 - dl = 2,772 dan lebih kecil dari 4 - du = 2,346. Jadi, du < d < 4 - du = 1,654 < 2,033 < 2,346, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang ke 5 dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Bila pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada Gambar 4 dibawah ini:



Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola yang jelas. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *adjusted r-square* (R^2 adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model (Suliyanto, 2011:59). Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,430	,067095

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom adjusted r square sebesar 0,430 yang artinya variabel dependen yaitu *return on assets* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover* dan *total assets* sebesar 43% dan sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Menurut Ghozali (2011:83), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari nilai uji F. Pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka model penelitian tidak layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, (b) Jika nilai signifikan < 0,05 maka model penelitian layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,095	3	,032	7,027	,002 ^b
Residual	,095	21	,005		
Total	,189	24			

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,027 dan signifikansi uji F sebesar $0,002 < 0,05$, maka model penelitian layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:64). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, (b) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-,103	,231		-,444	,662
LK	,011	,007	,250	1,554	,135
AK	,136	,031	,687	4,420	,000
UP	,003	,015	,026	,165	,870

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *total assets* terhadap *return on assets* adalah sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*, dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 1,554 dengan nilai signifikan sebesar 0,135, maka nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) Pengujian hipotesis pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on assets*, dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 4,420 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yaitu aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) Pengujian hipotesis pengaruh *total assets* terhadap *return on assets*, dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 0,165 dengan nilai signifikan sebesar 0,870, maka nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Hal ini ditengarai oleh adanya sebab, yaitu kemampuan perusahaan pertambahan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang efektif, karena jika nilai *current ratio* tinggi, mengharapkan laba yang diterima tinggi pula, sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh

tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:134) yang menyatakan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi apabila *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena bisa jadi kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya *et al.* (2015) yang berjudul pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT PLN (Persero) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Hal ini ditengarai oleh adanya sebab, yaitu semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2009:19). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2014) yang berjudul pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *total assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Hal ini ditengarai oleh adanya sebab, yaitu bahwa perusahaan yang lebih besar berada dibawah kendali manajer yang mengejar tujuan untuk kepentingan pribadi, karena itu fungsi maksimalisasi manajerial dapat menggantikan maksimalisasi keuntungan perusahaan, sehingga ketika ukuran perusahaan meningkat dapat berpengaruh kepada laba yang menurun karena manajer tidak lagi bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan namun untuk maksimalisasi keuntungan pribadi.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kusuma (2005:84-86) yang menyebutkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Dalam konteks teori organisasi, pada saat suatu perusahaan tumbuh, biaya transaksi, keagenan dan rentang kendali meningkat sehingga pada saat skala ekonomis tidak lagi terjadi, pertumbuhan berjalan terus dan biaya organisasi dan biaya produksi juga meningkat. Secara keseluruhan laba perusahaan akan menurun. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niresh dan Velnampy (2014) yang berjudul *firm size and profitability: a study of listed manufacturing firms in sri lanka* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik

simpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, (2) Aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi aktivitas akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas, karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, (3) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *total assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar berada di bawah kendali manajer yang mengejar tujuan untuk kepentingan pribadi, karena itu fungsi maksimalisasi manajerial dapat menggantikan maksimalisasi keuntungan perusahaan, sehingga ketika ukuran perusahaan meningkat dapat berpengaruh kepada laba yang menurun karena manajer tidak lagi bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan namun untuk maksimalisasi keuntungan pribadi.

Saran

Dari hasil analisis tersebut diatas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagi investor atau calon investor hendaknya sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan variabel likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan informasi keuangan lainnya seperti fundamental makro ekonomi misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan sebagainya, (2) Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengola segala sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan, (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, situasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., G. S. Yuniarta, dan N. K. Sinarwati. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1-11.
- Brigham, F. E. dan J. F. Houston,. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D. A., dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. EKONESIA. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Kencana Pernada Media Group. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kusuma, H. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10(1): 81-93.
- Malik M. S., M. Awais, dan A. Khursheed. 2016. Impact of Liquidity on Profitability: A Comprehensive Case of Pakistan's Private Banking Sector. *International Journal of Economics and Finance* 8(3): 69-74.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keempatbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, R. W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Nazir, M. S dan T. Afza. 2009. Impact of Aggressive Working Capital Management Policy on Firms' profitability. *The IUP Journal of applied Finance* 25(8): 19-30.
- Niresh, J. A. dan T. Velnampy. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management* 9(4): 57-64.
- Raza M. Y., M. Bashir, K. L., Shah, T. S. Shah, dan M. Ahmed. 2015. Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence from Pakistan Oil Sector. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 5(1): 286-299.
- Sanjaya, I. D., I. M. Sudirman, dan M. R. Dewi. 2015. Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO). *e-Jurnal Manajemen Unud* 4(8): 2350- 2359.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September: 136-146.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.